Vol 4 No.4 (2025) - November, pp 1361-1377 https://doi.org/10.59025/1mamdc28

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Digitalisasi Pariwisata Berbasis Website di Desa Badean, Kabupaten Jember dengan Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD)

Win Usuluddin[1], Sitti Zulaihah[1], M. Al Qautsar Pratama[1]

[1]*UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

INFO ARTIKEL

Diserahkan:
20/10/2025
Direvisi:
05/10/2025
Diterima
07/11/2025

***Keywords*:**

Digitalisasi Pariwisata,
ABCD,
Website Pariwisata,
Pemberdayaan Masyarakat,
Desa Badean

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan potensi pariwisata di Desa Badean, Kabupaten Jember, melalui digitalisasi pariwisata berbasis website dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Desa Badean memiliki potensi wisata alam dan edukasi yang besar namun belum terkelola secara optimal. Kegiatan pengabdian meliputi observasi awal, pelatihan digitalisasi kepada masyarakat, serta pembuatan website pariwisata berbasis partisipatif masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai digitalisasi pariwisata dan fungsi website sebagai media promosi yang efektif. Website desa wisata Badean telah berhasil dibuat dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Pendekatan ABCD terbukti efektif meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola aset wisata secara digital.

Corresponding author email: sittizulaihah90@gmail.com

Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license
Copyright@ Author (2025).

1. PENDAHULUAN

Desa Badean memiliki keunggulan geografis dengan ketinggian 450 mdpl yang mendukung pengembangan agrowisata berbasis wisata alam seperti Sungai Petung, Puncak Badean, kebun Durian dan wisata edukasi arkeologi. Data spasial menunjukkan 85% lahan desa merupakan kawasan konservasi dengan biodiversitas tinggi yang berpotensi menjadi daya tarik wisata alam dan wisata edukasi arkeologis yang banyak ditemukan di wilayah Badean. Namun, pemanfaatan potensi ini masih terbatas pada skala lokal tanpa strategi digital yang memadai [1]

Berdasarkan FGD yang dilakukan dengan 10 stakeholder, terungkap tiga masalah struktural: (1) 90% promosi mengandalkan mulut ke mulut, (2) tidak ada sistem pemetaan digital aset wisata, dan (3) kesenjangan generasi dalam penguasaan teknologi. Survei BPS menunjukkan 78% wisatawan milenial mengakses informasi wisata melalui platform digital sebelum berkunjung. Kondisi ini menciptakan disparitas antara kebutuhan pasar dan kapasitas penyediaan layanan desa [2]

Pendekatan ABCD dalam konteks ini difokuskan pada optimalisasi lima modal dasar: (1) modal alam (Sungai, Puncak Badean, perkebunan), (2) modal manusia (keterampilan masyarakat), (3) modal sosial

(kearifan lokal), (4) modal fisik (infrastruktur), dan (5) modal finansial (BUMDes). Sedangkan platform website dipilih karena terbukti memiliki tingkat penetrasi yang tinggi (mencapai 89% pengguna internet) dan biaya pemeliharaan yang relatif rendah dibandingkan aplikasi mobile [3]. Studi di Jawa Timur menunjukkan website wisata mampu meningkatkan kunjungan langsung sebesar 40-60% dalam 6 bulan pertama peluncuran [4]. Keunggulan ini sesuai dengan prinsip ABCD yang memprioritaskan solusi berkelanjutan dan berbasis aset lokal.

Penelitian membuktikan bahwa masyarakat desa dengan literasi digital dasar lebih mudah beradaptasi dengan platform website dibandingkan aplikasi mobile yang membutuhkan keterampilan lebih kompleks [5]. Model pengembangan konten kolaboratif melalui website juga memungkinkan partisipasi aktif sesuai prinsip ABCD, dimana 72% masyarakat dapat berkontribusi tanpa pelatihan intensif. Fleksibilitas ini menjadikan website sebagai golden mean antara kebutuhan promosi dan kapasitas sumber daya manusia lokal [6].

Website memiliki model operasional yang lebih stabil untuk dikelola BUMDes dengan biaya hosting rata-rata hanya Rp 300.000/bulan. Studi komparatif menunjukkan 83% website desa wisata di Jawa Timur masih aktif setelah 3 tahun, sementara aplikasi mobile hanya 45%. Faktor teknis seperti kemudahan pembaruan konten dan kompatibilitas multi-device menjadi pertimbangan utama dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa [7].

Program ini juga selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Badean 2021-2025 yang menargetkan transformasi digital sektor pariwisata [8]. Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep digital village transformation dalam konteks pemberdayaan masyarakat berbasis asset.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengoptimalkan aset lokal yang dimiliki Desa Badean. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahap utama, yaitu identifikasi dan pemetaan aset wisata dan aset SDM, tahapan ini disebut Discovery. Tahap selanjutnya yaitu tahap Dream atau tahap mimpi bersama. Tahap ini bertujuan menggali aspirasi masyarakat mengenai impian mereka terhadap pengembangan pariwisata digital di Desa Badean melalui diskusi kelompok dan FGD. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan website pariwisata desa. Tahap selanjutnya yaitu Design (Perancangan Program dan Fitur Website). Pada tahap ini, tim pengabdian bersama masyarakat merancang struktur dan konten website dengan menonjolkan aset-aset desa [9][6].

Berikutnya yaitu tahap Define (Penyepakatan dan Implementasi), pada tahap ini difokuskan pada pembagian peran antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat. Pemerintah desa dan BUMDes bertanggung jawab terhadap pengelolaan domain dan hosting, sedangkan Pokdarwis dan Karang Taruna berperan dalam pengumpulan konten, promosi digital, serta pembaruan informasi di website. Pada tahap ini juga dilaksanakan pelatihan digitalisasi menggunakan platform WordPress agar masyarakat mampu mengelola website secara mandiri [9][5].

Tahap terakhir yaitu Destiny yang menekankan pada keberlanjutan program melalui pendampingan rutin dan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kemampuan digital masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan serta memantau pemanfaatan website melalui data traffic dan umpan balik pengguna. Pendampingan berkala dilakukan untuk memastikan masyarakat mampu melakukan maintenance website dan mengatasi hambatan teknis maupun sosial yang muncul [4].

Tabel 1. Matriks Perencanaan Operasional Pengabdian

MATRIKS PERENCANAAN OPERASIONAL
DIGITALISASI PARIWISATA BERBASIS WEBSITE DI DESA BADEAN
KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED
COMMUNITY DEVELOPMENT (ABCD)

TAHAPAN	KEGIATAN	TANGGUNG JAWAB	SUMBER DAYA	WAKTU
IDENTIFIKASI ASET LOKAL	MELAKUKAN PEMETAAN POTENSI PARIWISATA LOKAL DESA BADEAN	TIM PENGABDIAN, PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT	ANGGARAN, SUMBER DAYA MANUSIA, PERALATAN PEMETAAN	MEI 2024
PARTISIPASI MASYARAKAT	MENGIDENTIFIKASI ORANG-ORANG YANG DAPAT BERKONTRIBUSI DALAM PEMBUATAN KONTEN WEBSITE	TIM PENGABDIAN, PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT	ANGGARAN, SUMBER DAYA MANUSIA, PERALATAN PEMETAAN	MEI 2024
PENGEMBANGAN WEBSITE	1. MERANCANG DAN MENGEMBANGKAN STRUKTU 2. MENYUSUN KONTEN YANG MENCERMINKAN POTENSI PARIWISATA DESA BADEANR WEBSITE	TIM PENGABDIAN, PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT	ANGGARAN, TIM PENGEMBANG WEBSITE, PERANGKAT LUNAK, KONTEN MULTIMEDIA	JUNI 2024
PELATIHAN DAN PENDIDIKAN	MENGADAKAN PELATIHAN BAGI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WEBSITE	TIM PENGABDIAN, PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT	RUANG PELATIHAN, FASILITATOR, MATERI PELATIHAN, PERALATAN PRESENTASI	JUNI 2024
EVALUASI DAN PEMANTAUAN	MENGUKUR KINERJA WEBSITE BERDASARKAN JUMLAH PENGUNJUNG, INTERAKSI PENGGUNA, DAN KEPUASAN PENGGUNA	TIM PENGABDIAN, PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT	ALAT ANALISIS DATA, SURVEI KEPUASAN PENGGUNA, FORUM DISKUSI	JULI 2024

3. HASIL & PEMBAHASAN

3.1 Potensi Desa Badean dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Digital Berbasis ABCD

Desa Badean memiliki potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) yang sangat mendukung upaya pengembangan pariwisata berbasis digital dengan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD).

a. Sumber Daya Manusia

Sebagian besar penduduk Desa Badean bekerja sebagai petani kopi dan durian, yang menjadi potensi utama dalam sektor agraris. Perkembangan zaman mendorong transformasi pola usaha masyarakat, dimana hasil panen yang sebelumnya dijual dalam bentuk mentah kini diolah menjadi produk bernilai tambah, meningkatkan kualitas dan nilai ekonominya. Selain sektor pertanian, keberadaan pegawai negeri sipil, wiraswasta, dan profesi lain menambah keragaman modal sosial yang dapat dioptimalkan. Potensi SDM tersebut menjadi modal utama dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD, khususnya dalam mengembangkan kapasitas digital dan mengelola platform website pariwisata desa secara partisipatif [10].

b. Sumber Daya Alam

Desa Badean memiliki kekayaan sumber daya alam yang strategis, seperti persawahan di wilayah beberapa dusun (Krajan A & B, Driso, Jiro, dan Taman Glugo 1), perkebunan di Taman Glugo 2, Karang Pakel, dan Widodaren, serta akses yang berdekatan dengan kawasan Gunung Argopuro. Potensi wisata alam berupa Puncak Badean, Sungai Petung, dan perkebunan durian menjadi daya tarik wisata yang bisa dikembangkan melalui digitalisasi informasi dan promosi. Pemanfaatan SDA ini diperkuat dengan pendekatan ABCD yang menekankan pada pemberdayaan aset lokal untuk menciptakan nilai ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan potensi SDM dan SDA tersebut, program pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD untuk memetakan, memberdayakan, dan menghubungkan aset-aset lokal dalam rangka mendukung digitalisasi pariwasata desa melalui pengembangan website sebagai platform utama. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap aset desa dioptimalkan secara inklusif, partisipatif, dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip-prinsip pemberdayaan komunitas yang efektif [9] [6].

3.2 Tahapan Pelaksanaan Program Pengembangan Pariwisata Digital Berbasis ABCD

a. Observasi Awal

Kegiatan observasi kamu lakukan ada pada tanggal 7-8 Novembver 2024, observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna kejadian yang dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati. Kegiatan observasi yang kami lakukan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang ada di Desa Badean, Bangsalsari Jember. Kegiatan observasi yang kami lakukan yakni 2 kali agar lebih mendalami serta memahami lebih spesifik karakter social, ekonomi, budaya dan potensi apa yang di miliki desa. Jenis observasi yang kami lakukan yaitu observasi eksperimental dan observasi partisipan. Dalam observasi eksperimental Dilakukan dengan cara mengendalikan unsur-unsur penting ke dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi tersebut dapat diatur sesuai dengan tujuan riset dan dapat dikendalikan untuk mengurangi atau menghindari bahaya timbulnya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi situasi sedangkan observasi partisipan Observer turut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi, umumnya untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan social.

Dalam kesempatan observasi ini kami menemui pemerintah Desa Badean sebagai pihak yang mengetahui lebih jauh potensi desa dari segi infrakstruk dan social. Kami langsung menemui Kepala Desa Badean Bapak Purnanto, S. Sos dan Sekertaris Desa Bapak Agus Susanto dan Bapak Afwa Ahmad selaku Pendampin Desa Badean. Melalui percakapan informatif, kami mendapatkan gambaran yang jelas mengenai potensi besar yang dimiliki oleh Desa Badean. Desa ini memiliki berbagai aspek yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan warganya. Salah satu potensi utama yang disorot adalah sektor infrastruktur, yang meskipun sudah ada beberapa perbaikan, masih membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan aksesibilitas yang lebih baik, terutama dalam hal transportasi dan fasilitas umum. Selain itu dari factor pariwisata juga memiliki potensi bahkan sudah beberapa di kembangkan seperti Wisata Alam Puncak Badean dan Sungai Petung.

Di sisi lain, potensi sosial juga terlihat sangat menjanjikan. Desa Badean dikenal dengan kekompakan warganya dan budaya gotong royong yang masih sangat dijunjung tinggi. Ini menjadi modal sosial yang kuat dalam pengembangan desa, baik dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat maupun pengelolaan sumber daya alam yang ada. Kepala Desa dan Sekretaris Desa mengungkapkan bahwa mereka sangat berharap dapat memaksimalkan potensi sosial ini melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, baik pemerintah daerah, kampus, swasta, maupun masyarakat itu sendiri. Dengan adanya perhatian terhadap kedua sektor ini, Desa Badean memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang lebih maju. Ke depannya, Pemerintah Desa Badean bersama masyarakat setempat berharap dapat menjadikan desa ini sebagai contoh dalam pengelolaan potensi desa yang berbasis pada kekuatan infrastruktur yang baik dan sumber daya manusia yang solid.

Selain bertemu langsung dengan pihak Pemerintah Desa, kami juga melakukan observasi keliling Desa Badean untuk lebih memahami potensi alam yang dimilikinya. Desa ini memiliki landscape alam yang memukau, Kekayaan alam ini menjadi kekuatan utama yang tidak ternilai harganya bagi Desa Badean.Meskipun secara geografis, Desa Badean terletak cukup jauh dari pusat kota, potensi yang dimilikinya tidak bisa dipandang sebelah mata. Tanah yang subur, keberagaman flora dan fauna, serta keindahan alam yang asri menjadi modal utama yang bisa dikembangkan menjadi sektor wisata alam atau agroindustri. Masyarakat Desa Badean dengan segala kearifan lokalnya telah lama hidup berdampingan dengan alam, menjaga kelestariannya sembari memanfaatkan hasil alam secara bijak. Dalam observasi kami, kami juga melihat bahwa meskipun jaraknya yang jauh dari pusat kota, hal ini justru memberikan keuntungan tersendiri, yakni ketenangan dan potensi ekowisata yang sangat besar. Dengan peningkatan aksesibilitas dan pengelolaan yang baik, Desa Badean memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik, atau bahkan menjadi

pusat pengembangan produk-produk lokal yang berbasis pada sumber daya alamnya.

Dalam kegiatan observasi ini juga kami melalukan anilisis kebutuhan desa yang bisa kami akamodir nanti ketika dalam pembuatan website dan isi yang harus ada dalam tampilan website. khususnya yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata. Salah satu temuan penting selama observasi adalah bahwa hingga saat ini, Desa Badean belum memiliki website desa wisata yang dapat mempromosikan potensi alam dan budaya yang dimilikinya. Hal ini menjadi sebuah peluang besar untuk memberikan desa ini platform yang lebih luas guna meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak pengunjung.

Berdasarkan hasil percakapan dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa, serta pengamatan langsung di lapangan, kami mencatat beberapa hal yang perlu diakomodir dalam pembuatan website desa wisata. Website ini nantinya diharapkan dapat mencakup beberapa fitur utama, antara lain: Informasi Umum tentang Desa Badean: Halaman yang memuat informasi dasar mengenai sejarah desa, visi dan misi desa, serta profil pemerintahan desa. Ini penting untuk memberikan gambaran lengkap kepada pengunjung dan calon wisatawan mengenai Desa Badean. Wisata Alam dan Budaya: Sebagai desa yang kaya akan potensi alam dan budaya, website harus menampilkan berbagai destinasi wisata yang ada di Desa Badean, seperti pemandangan alam, tempat wisata, serta tradisi dan kegiatan budaya yang menjadi daya tarik. Ini bisa berupa galeri foto, video, dan informasi terkait.

1. Fasilitas dan Aksesibilitas: Menyediakan informasi mengenai fasilitas yang tersedia di desa, seperti akomodasi, transportasi, serta aksesibilitas menuju desa. Hal ini akan membantu wisatawan merencanakan perjalanan mereka dengan lebih baik.
2. Kegiatan dan Event Desa: Halaman khusus untuk menginformasikan kegiatan atau event yang diadakan di Desa Badean, seperti festival lokal, bazaar, atau acara kebudayaan lainnya. Ini dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang ingin merencanakan kunjungan di waktu tertentu.
3. Program Pemberdayaan Masyarakat: Desa Badean memiliki potensi besar dalam memberdayakan masyarakat melalui program-program yang melibatkan mereka dalam pengelolaan sumber daya alam dan pariwisata. Website bisa menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk-produk lokal yang dihasilkan oleh masyarakat, seperti kerajinan tangan atau hasil pertanian.
4. Kontak dan Layanan Pengunjung: Halaman yang memuat informasi kontak yang jelas, baik itu untuk tujuan wisatawan yang ingin bertanya lebih lanjut atau untuk keperluan lain terkait desa. Ini bisa meliputi nomor telepon, email, dan formulir kontak.

Dengan pembuatan website yang mencakup fitur-fitur tersebut, Desa Badean dapat lebih dikenal oleh wisatawan baik dari dalam maupun luar daerah. Website ini juga akan menjadi sarana yang efektif untuk mempromosikan potensi desa, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menarik dukungan dari berbagai pihak untuk pengembangan desa wisata yang berkelanjutan.

b. Pengumpulan Data

Setelah kegiatan observasi yang kami lalukan dan sudah berhasil menganalisi potensi desa dari berbagai sumber. Kegiatan selanjutnya yaitu pengumpulan data-data apa saja yang akan dicantumkan dalam website nanti. Dalam rangka mendukung pengembangan website desa wisata untuk Desa Badean, tahap pengumpulan data menjadi langkah awal yang sangat penting. Kami melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai potensi, kebutuhan, serta kondisi desa yang akan dituangkan dalam website. Kegiatan pengumpulan data kami lakukan pada tanggal 15-17 November 2024. Kegiatan pengumpulan data yang kami lakukan secara teknis menghimpun tempat-tempat wisata yang sekiranya sudah dikembangkan dan yang akan dikembangkan oleh desa Bedean dalam program membangun desa wisata berbasis digital. Kami melakukan digitalisasi desa wisata dengan cara memotret ke empat Lokasi yang sekiranya potensial dimuat dalam website diantaranya puncak bedean, sungai petung, kebun durian, dan benda-benda arkeologi dan bekas ekskavasi. Secara khsusus kami mengkategorikan bahwa potensi wisata desa

yang ada yakni ada dua yaitu wisata alam dan wisata edukasi. Wisata alam menjadi salah satu kekuatan utama Desa Badean dengan lokasi-lokasi seperti Puncak Bedean, Sungai Petung, dan Kebun Durian yang menawarkan keindahan alam yang luar biasa. Desa Badean dengan lanskap alam yang asri dan segar sangat cocok dijadikan sebagai tujuan wisata bagi mereka yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang masih alami. Selain wisata alam, Desa Badean juga memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata edukasi, terutama dengan adanya benda-benda arkeologi dan bekas ekskavasi yang menggambarkan sejarah panjang desa ini.

Sebagai bagian dari upaya digitalisasi Desa Badean, kami melakukan pengumpulan data visual dengan cara memotret empat lokasi yang dianggap memiliki potensi besar untuk dimuat dalam website desa wisata. Keempat lokasi ini kami pilih berdasarkan keunikan dan daya tariknya yang dapat menjadi magnet bagi para wisatawan. Lokasi yang kami dokumentasikan meliputi:

1. Puncak Bedean: menawarkan pemandangan alam yang spektakuler dengan hamparan hijau yang luas, cocok untuk dijadikan salah satu destinasi unggulan wisata alam. Lokasi ini sangat ideal bagi para wisatawan yang ingin menikmati ketenangan serta keindahan alam pegunungan. Secara umum fasilitas di puncak Badean bisa dikatakan lengkap, terdapat tempat parkir yang luas, musalah untuk tempat ibadah, toilet umum, dan ada semacam pondok untuk berteduh dan sekerdar bersantai sambil menikmati pemandangan alam. Menurut penuturan Pemerintah Desa puncak Badean dikelola Bersama dengan pihak Bumdes, dan kedepannya akan dikembangkan semacam kafe tempat untuk meminum kopi atau bersantap makanan-makanan ringan.



Gambar 1. Puncak Badean (sumber: dokumen pribadi)

2. Sungai Petung: Sungai Petung adalah salah satu objek wisata alam yang dapat menarik perhatian pengunjung dengan aliran sungainya yang jernih dan keindahan alam sekitar. Lokasi ini berpotensi menjadi tempat yang menyegarkan bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana alam yang sejuk dan tenang. Menurut penuturan Kepala Desa, Sungai Petung sempat dikembangkan sebagai Lokasi arum Jeram namun karena kadang setiap tahun sering terjadi bencanda banjir maka hal tersebut sulit dilakukan.



Gambar 2. Sungai Petung (sumber: dokumen pribadi)

3. Kebun Durian: Kebun durian Desa Badean juga menjadi lokasi yang sangat potensial, mengingat durian

adalah buah yang memiliki penggemar setia. Wisatawan dapat menikmati suasana kebun durian, bahkan mungkin berkesempatan untuk memetik langsung buah durian yang sedang berbuah, menjadikannya pengalaman unik. Fakta menarik bahwa kebun durian yang dipasarkan di wisata kebun durian Panti dipasok langsung dari desa Badean karena pusat penghasil durian di daerah Jember salah satunya terletak di daerah Badean.



Gambar 3. Kebun Durian Badean (sumber: dokumen pribadi)

4. Benda-Benda Arkeologi dan Bekas Ekskavasi: Selain wisata alam, Desa Badean juga memiliki nilai historis yang tinggi dengan adanya benda-benda arkeologi dan bekas ekskavasi. Lokasi ini dapat dijadikan destinasi wisata edukasi yang menarik, yang tidak hanya memberikan wawasan tentang sejarah dan kebudayaan setempat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada pengunjung untuk belajar langsung tentang peninggalan masa lalu. Adapun peninggalan yang ada di desa Badean diantaranya batu-batu dari zaman megalitik seperti watu kenong, dolmen dan arca batu. Bahkan di sekitar kebun Durian diyakini sebagai tempat pemujaan orang zaman dahulu yang berbentuk punden berundak namun perlu dilakukan penelitian lebih jauh untuk memastikannya



Gambar 4. Benda-Benda Arkeologi dan Bekas Ekskavasi (sumber: dokumen pribadi)

Dengan digitalisasi ini, kami berharap website desa wisata Desa Badean dapat memberikan gambaran yang jelas dan menarik mengenai kedua kategori wisata ini. Melalui foto-foto yang kami ambil, para pengunjung dapat merasakan potensi yang ada di desa ini dan lebih tertarik untuk mengunjunginya, sehingga Desa Badean dapat berkembang lebih maju dalam sektor pariwisata dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat.

c. Pengembangan Website

Dalam pengembangan website desa Badean kami membuat nama domain web yakni www.desawisatabadean.com, nama ini merupakan hasil diskusi peneliti dengan pemerintah desa dan Masyarakat. Dalam konteks pembuatan website desa wisata untuk Desa Badean, berikut adalah rincian yang relevan mengenai kebutuhan teknis untuk hosting dan domain:

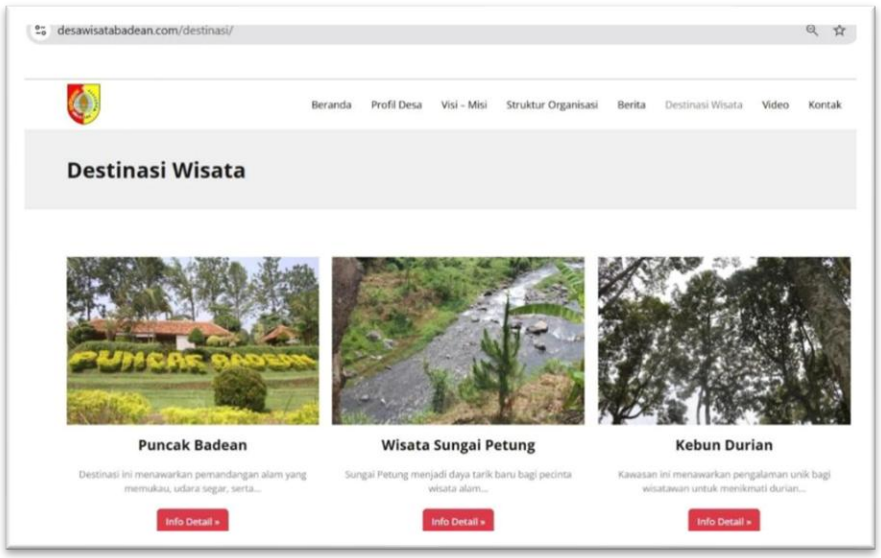
1. Domain adalah nama unik yang digunakan untuk mengakses website. Misalnya, untuk website Desa

Badean, bisa menggunakan domain seperti memilih domain yang tepat dan mudah diingat sangat penting untuk tujuan promosi dan aksesibilitas [11].

2. Hosting 250 MB adalah tempat di mana semua data website, seperti file, gambar, dan video, disimpan agar bisa diakses secara online. Dengan kapasitas hosting sebesar 250 MB, Desa Badean akan memiliki ruang penyimpanan yang cukup untuk konten website seperti teks, gambar, dan beberapa video promosi wisata. Ini ideal untuk website yang tidak terlalu besar, namun dapat menyimpan semua informasi penting mengenai tempat wisata, budaya, sejarah desa, serta fasilitas yang ada [12].
3. Bandwidth 25 GB/bulan adalah jumlah data yang dapat dikirimkan dari server hosting ke pengguna website dalam jangka waktu tertentu (dalam hal ini, per bulan). Dengan kapasitas bandwidth sebesar 25 GB/bulan, website desa wisata Desa Badean akan dapat menangani pengunjung yang cukup banyak setiap bulannya tanpa mengalami gangguan atau penurunan performa. Bandwidth ini cukup untuk website dengan konten gambar dan video yang relatif tidak terlalu berat, serta

Secara keseluruhan, konfigurasi ini sangat ideal untuk website desa wisata yang sedang berkembang. Domain dan hosting yang terjangkau dengan kapasitas yang cukup, serta bandwidth yang memadai untuk pengunjung, akan mendukung pengelolaan website secara efisien tanpa harus mengeluarkan biaya yang tinggi. Dengan demikian, website Desa Badean dapat berfungsi optimal dalam mempromosikan potensi wisata dan memberikan informasi yang berguna bagi wisatawan.

Selain itu, pembuatan website ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Badean. Dengan mempromosikan tempat-tempat wisata seperti Puncak Badean, Sungai Petung, Kebun Durian, dan situs arkeologi, website ini diharapkan dapat menarik wisatawan yang pada gilirannya akan meningkatkan perekonomian desa, terutama di bidang pariwisata, perhotelan, kuliner, dan produk lokal. Dibawah ini adalah beberapa fitur utama dari destinasi wisata yang dimunculkan di website desa Badean sebagai informasi awal berkaitan dengan wisata di Desa Badean.



Gambar 5. Website Wisata Badean (sumber: dokumen pribadi)

Adapun tahapan pengembangan website sebagai berikut:

a. Pengkodean Front End Website (User Interface)

Kegiatan pengkodean front end website bertujuan untuk merancang tampilan antarmuka website agar terlihat menarik dan mudah digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan pada 24 hingga 26 November 2024. Beberapa bagian yang dikoding dalam website meliputi pembuatan navbar, penentuan layout per halaman, pembuatan galeri kegiatan masyarakat, pembuatan footer, card, tile, hero, notification, efek parallax,

responsivitas website, serta pembuatan menu dan submenu. Selain itu, juga dilakukan pembuatan tabel informasi, grafik, dan halaman dashboard. Kegiatan ini memakan waktu 84 jam pengerjaan. Dalam pembuatan tampilan website, kami menggunakan framework untuk mempercepat proses pengembangan website desa. Hasil akhirnya adalah sebuah tampilan website yang menarik dan user-friendly [14][15].

Tabel 2. Pembuatan Interface

Jenis kegiatan	Program Non Fisik
Tujuan kegiatan	Membuat Tampilan Website Desa
Tempat Kegiatan	Desa Badean
Waktu	24-26 November 2024
Total Jam	84 jam
Jumlah peserta	4
Peran Masyarakat	Membantu Memfasilitasi
Faktor Pendukung	Adanya koneksi internet yang memudahkan dalam pembuatan website.
Faktor Penghambat	Pada saat pendesainan website desa karena banyak faktor yang dipertimbangkan, dalam pembuatantampilan website
Solusi	Menggunakan sebuah framework CSS yaitu Bulmaversi 0.8.4 dalam pembuatan tampilan website
Hasil	Tampilan website desa sudah jadi, dengan ini proses pembuatan website desa bisa dilanjutkan ke tahap pembuatan databasenya.

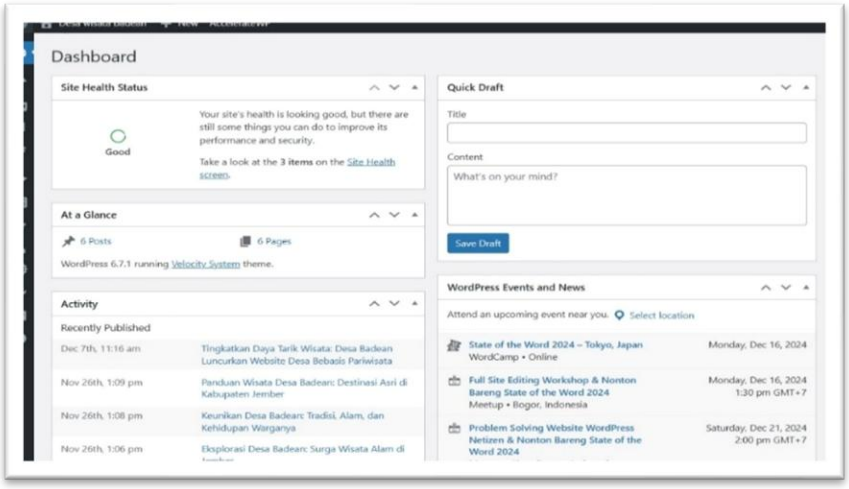
b. Pembuatan Database Website

Kegiatan pembuatan database bertujuan untuk menyimpan semua data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Proses ini dilakukan pada 25 November 2024 dengan tujuan membuat beberapa tabel di database, antara lain untuk data profil desa, destinasi wisata, visi-misi desa, kontak, struktur organisasi dan berita. Dalam pembuatan database ini, kami menggunakan MySQL, sebuah sistem manajemen basis data (DBMS) yang populer di kalangan para pengembang.

Tabel 3. Pembuatan Database

Jenis kegiatan	Program Non Fisik
Tujuan kegiatan	Membuat Database Website Desa Untuk Menyimpan Beberapa Data.
Tempat Kegiatan	Desa Badean
Waktu	24-26 November 2024
Total Jam	4 jam
Jumlah peserta	4 Peserta
Peran Masyarakat	Membantu Menfasilitasi
Faktor Pendukung	Tersedianya informasi tentang desa yang memudahkan penginputan data kedatabase.

Faktor Penghambat	-
Solusi	-
Hasil	Database sudah dibuat dan sudah di isi nilai (informasi desa) sehingga bisa pembuatan websitenya bisa dilanjutkan ke tahap pengkodean backend.



Gambar 6. Database Website Desa (sumber: dokumen pribadi)

c. Pengkodean *Back End Website* (Fungsionalitas Web)

Kegiatan pengkodean back end bertujuan untuk memproses permintaan (request) dari klien dan mengembalikan respons dari server, yang kemudian diteruskan ke database jika klien membutuhkan data.

Tabel 4. Pengkodean BackEnd

Jenis kegiatan	Program Non Fisik
Tujuan kegiatan	Membuat Kode PHP untuk mengatur Request dan Response Client ke server
Tempat Kegiatan	Desa Badean
Waktu	24-26 November 2024
Total Jam	4 jam
Jumlah peserta	4 Peserta
Peran Masyarakat	Membantu Menfasilitasi
Faktor Pendukung	Tersedianya informasi tentang desa yang memudahkan penginputan data kedatabase.
Faktor Penghambat	-
Solusi	-

Hasil	Jadi website desa sudah selesai dibuat secara keseluruhan. Dengan ini proses pembuatan website desa ini tinggal satu langkah lagi yaitu mengupload website desa ke layanan web hosting.

d. Mengupload Website Ke Layanan Web Hosting

Tahap terakhir dalam pembuatan website desa adalah mengupload website ke layanan web hosting agar dapat diakses oleh masyarakat umum, termasuk masyarakat desa Badean. Pengupload-an website ini dilakukan pada 26 November 2024 dan membutuhkan waktu sekitar 2-4 jam. Untuk layanan web hosting, yang menyediakan layanan gratis.

Tabel 5. Upload Website

Jenis kegiatan	Program Non Fisik
Tujuan kegiatan	Mengupload website ke layanan web hosting agar website bisa diakses oleh semua orang
Tempat Kegiatan	Desa Badean
Waktu	24-26 November 2024
Total Jam	4 jam
Jumlah peserta	4 Peserta
Peran Masyarakat	Membantu Menfasilitasi
Faktor Pendukung	Adanya layanan web hosting gratis sangat menguntungkan developer karena tidak perlu mengeluarkan uang sepeser pun untuk mengupload website desa yang telah dibuat ke internet
FaktorPenghambat	-
Solusi	Jadi website desa sudah selesai diupload, sekarang website desa wisata badean sudah bisa diakses oleh semua orang termasuk masyarakat dan bisa memudahkan perangkat desa untuk menyebarkan informasi terbaru dari desa.
Hasil	Jadi website desa sudah selesai dibuat secara keseluruhan. Dengan ini proses pembuatan website desa ini tinggal satu langkah lagi yaitu mengupload website desa ke layanan web hosting.

d. Kegiatan Sosialisasi Website dan FGD

Kegiatan sosialisasi website dan Focus Group Discussion (FGD) Desa Badean bertujuan untuk mengenalkan website desa kepada masyarakat serta mendapatkan masukan dan tanggapan dari berbagai pihak terkait pengembangan website tersebut. Kegiatan ini diadakan untuk memastikan bahwa website dapat memenuhi kebutuhan informasi masyarakat dan pengunjung, serta dapat digunakan secara optimal oleh perangkat desa. Sosialisasi website dilakukan dengan mengundang perangkat desa, tokoh masyarakat, serta warga desa untuk memberikan pemahaman tentang manfaat website sebagai sarana informasi desa, terutama

dalam hal pariwisata, kegiatan sosial, dan pengelolaan data desa. Selain itu, FGD diadakan untuk menggali berbagai ide dan saran dari peserta mengenai fitur dan konten yang perlu ditambahkan pada website, agar lebih bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 7. Sosialisasi dan FGD Website di Desa Badean (sumber: dokumen pribadi)

Kegiatan sosialisasi dan FGD ini sudah jauh-jauh hari kami koordinasikan dengan pihak pemerintah desa berkerja sama dengan Bumdes, Pendamping Desa, Pokdarwis dan Masyarakat Desa. Kegiatan ini dilaksanakan pada 7 Desember 2024 bertempat di Aula Pertemuan di Puncak Badean. Pada kegiatan ini peneliti memberikan Gambaran singkat tentang pentingnya digitalisasi pariwisata desa dalam mengghadapi tantangan di era perkembengan teknologi yang sangat pesat. Pada kegiatan ini, peneliti memberikan gambaran singkat tentang pentingnya digitalisasi pariwisata desa dalam menghadapi tantangan di era perkembangan teknologi yang sangat pesat. Peneliti menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti pembuatan website desa, desa Badean dapat lebih mudah mengenalkan potensi wisata kepada masyarakat luas, baik secara lokal maupun global. Digitalisasi pariwisata juga membuka peluang untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, memperluas jaringan promosi, dan mempermudah akses informasi tentang destinasi wisata, fasilitas, serta kegiatan yang ada di desa. Peneliti menekankan bahwa adaptasi terhadap teknologi digital sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan sektor pariwisata desa di masa depan.



Gambar 8. Penyerahan Website ke Desa (sumber: dokumen pribadi)

Kegiatan Sosialisasi ini dihadiri oleh 30 peserta yang merupakan bagian dari Bumdes, Pendamping Desa, Pokdarwis dan Masyarakat Desa Badean. Selain memberikan gambaran mengenai pentingnya digitalisasi pariwisata desa, kami juga memberikan tutorial tentang pengelolaan website yang baik dan informatif. Dalam sesi tutorial, peserta diajarkan cara mengelola dan memperbarui konten website dengan mudah, termasuk cara mengunggah berita, foto, dan informasi terkait kegiatan desa. Tujuan dari tutorial ini adalah agar peserta dapat lebih mandiri dalam mengelola website desa, sehingga website dapat selalu terupdate dan memberikan

informasi yang bermanfaat bagi masyarakat serta pengunjung desa.

Kegiatan diakhiri dengan penyerahan resmi www.desawisatabedean.com sebagai hasil dari pengabdian kepada Masyarakat yang kami lakukan kepada perwakilan pemerintah desa Badean. Penyerahan tersebut dilakukan kepada perwakilan pemerintah desa Badean sebagai simbol awal pengelolaan website desa secara mandiri. Dengan diserahkannya website ini, diharapkan Desa Badean dapat memanfaatkan teknologi digital untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata, memberikan informasi yang akurat dan menarik, serta memudahkan akses bagi masyarakat dan wisatawan yang tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang potensi desa.

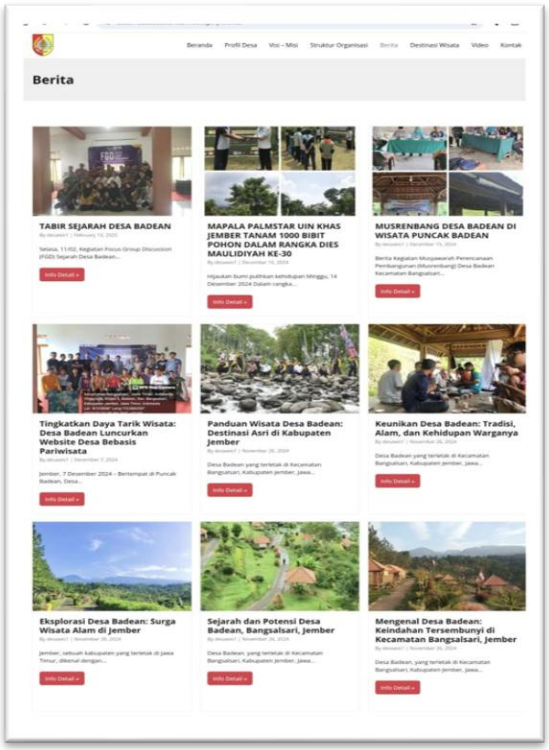
e. Rencana Tindak Lanjut

Setelah website desa Badean berhasil dibuat dan dapat diakses, tahap selanjutnya adalah mengembangkan website tersebut agar lebih powerful dan memiliki tampilan yang lebih menarik serta fungsionalitas yang lebih baik. Beberapa hal yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas dan user experience dari website desa wisata diantaranya;

1. Penyempurnaan Layout Website: Saat ini, layout website desa masih dirasa kurang rapi dan terstruktur dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan layout sangat diperlukan agar website menjadi lebih mudah dinavigasi dan tampil lebih profesional. Penyusunan ulang elemen-elemen pada halaman website, penataan yang lebih terorganisir, serta penggunaan desain yang lebih responsif dan modern akan membuat pengunjung lebih nyaman saat mengakses informasi di website.
2. Peningkatan Galeri Kegiatan Masyarakat Desa Badean: Berdasarkan masukan dari pemerintah desa, khususnya Bapak Purnanto dan Bapak Afwa Ahmad, galeri kegiatan masyarakat desa Badean masih kurang lengkap, terutama dalam hal foto-foto kegiatan yang memperlihatkan dinamika kehidupan desa. Oleh karena itu, pengembangan galeri ini sangat penting. Kami akan menambahkan lebih banyak foto kegiatan masyarakat, seperti acara adat, kegiatan sosial, dan kegiatan wisata, untuk memberikan gambaran yang lebih hidup mengenai kehidupan sehari-hari di desa Badean. Hal ini tidak hanya meningkatkan visualisasi website, tetapi juga memberikan pengunjung informasi yang lebih kaya dan menarik.
3. Penambahan Fitur pada Dashboard: Saat ini, halaman dashboard yang digunakan untuk mengelola data desa masih terbatas dan belum mencakup semua fitur yang dibutuhkan. Oleh karena itu, kami berencana untuk menambahkan berbagai fitur penting yang memungkinkan perangkat desa mengelola dan memperbarui data lebih efisien. Fitur-fitur yang akan ditambahkan antara lain kemampuan untuk mengelola data pengunjung website, menambah dan memperbarui galeri kegiatan, serta menampilkan grafik atau data statistik terkait perkembangan desa. Penambahan fitur ini akan memberikan kemudahan bagi pengelola website dalam menjalankan tugasnya dan memperbarui informasi desa secara real-time.
4. Pelatihan Pembuatan Berita di Website: Pelatihan pembuatan berita di website Desa Badean bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perangkat desa dan masyarakat dalam mengelola dan memperbarui konten berita secara mandiri. Melalui pelatihan ini, peserta akan diajarkan cara menulis dan mengunggah berita yang relevan dengan kegiatan desa, seperti acara sosial, budaya, dan perkembangan desa lainnya. Selain itu, pelatihan ini juga akan memberikan keterampilan dalam menggunakan platform manajemen konten (CMS) untuk memastikan informasi yang ditampilkan selalu terupdate dan menarik. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan website desa bisa menjadi sarana komunikasi yang efektif dan menarik bagi masyarakat serta pengunjung.

Rencana tindak lanjut diatas yang merupakan bagian dari destiny (keberlanjutan dan evaluasi) beberapa sudah terlaksana dengan baik. Pihak masyarakat yang diwakili Bumdes telah terlibat aktif dalam mengunggah dan memperbarui berbagai berita serta kegiatan desa, seperti Musrenbang Desa di Wisata Puncak Badean, kegiatan FGD Sejarah Desa Badean, Sejarah Desa Badean dan berita lainnya. Setiap artikel yang diunggah memperlihatkan kontribusi nyata dari berbagai pihak di desa Badean dalam mengelola informasi digital.

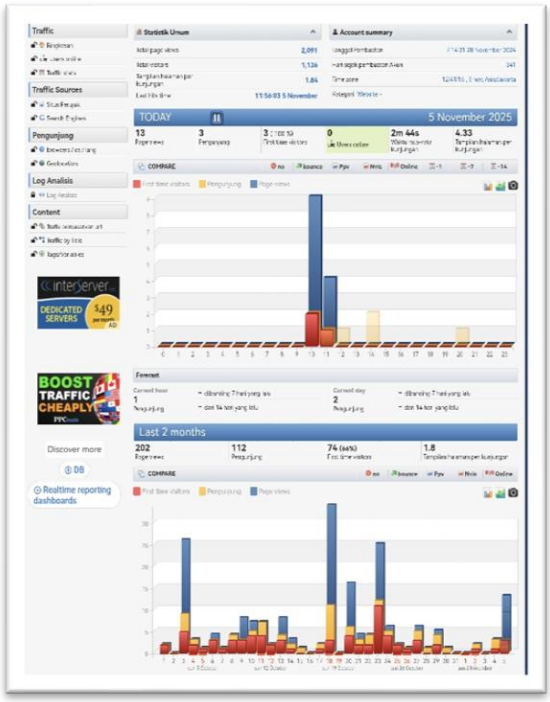
Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengisian konten ini menunjukkan bahwa tahap Define tidak hanya sebatas penyepakatan teknis, tetapi juga internalisasi nilai-nilai pemberdayaan dan kemandirian digital sesuai dengan prinsip ABCD.



Gambar 9. Screenshot berita di Website Desa (sumber: dokumen pribadi)

Selain itu, berdasarkan data analitik web yang diambil pada tanggal 5 November 2025, website desawisatabadean.com telah mencatat 2.091 total tampilan halaman dan 1.136 total pengunjung sejak pembuatan akun pada November 2024. Rata-rata durasi kunjungan tercatat 2 menit 44 detik dengan sekitar 4 halaman diakses per kunjungan, yang menunjukkan adanya keterlibatan pengguna yang cukup tinggi. Aktivitas pengunjung terutama berasal dari mesin pencari dan tautan media sosial yang dikelola oleh masyarakat desa. Data ini menjadi bukti kuantitatif keberhasilan tahap Destiny, di mana website tidak hanya berfungsi sebagai produk digital, tetapi juga telah menjadi media promosi aktif dan wadah komunikasi antara pengelola wisata dan masyarakat luas. Monitoring berkelanjutan dan pelatihan tambahan dilakukan secara periodik untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan konten dan peningkatan kapasitas digital masyarakat Desa Badean.

Selain itu, berdasarkan data analitik web yang diambil pada tanggal 5 November 2025, website desawisatabadean.com telah mencatat 2.091 total tampilan halaman dan 1.136 total pengunjung sejak pembuatan akun pada November 2024. Rata-rata durasi kunjungan tercatat 2 menit 44 detik dengan sekitar 4 halaman diakses per kunjungan, yang menunjukkan adanya keterlibatan pengguna yang cukup tinggi. Aktivitas pengunjung terutama berasal dari mesin pencari dan tautan media sosial yang dikelola oleh masyarakat desa. Data ini menjadi bukti kuantitatif keberhasilan tahap Destiny, di mana website tidak hanya berfungsi sebagai produk digital, tetapi juga telah menjadi media promosi aktif dan wadah komunikasi antara pengelola wisata dan masyarakat luas. Monitoring berkelanjutan dan pelatihan tambahan dilakukan secara periodik untuk menjaga keberlanjutan pengelolaan konten dan peningkatan kapasitas digital masyarakat Desa Badean.



Gambar 10. Screenshot data analitic web di Website Desa (sumber: dokumen pribadi)

Secara keseluruhan, tahap Destiny menandai fase pemantapan dan keberlanjutan dari seluruh proses pemberdayaan yang telah dilakukan. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, masyarakat Desa Badean kini memiliki kesadaran baru akan pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam mengelola dan mempromosikan aset lokal. Website desawisatabadean.com menjadi bukti nyata bahwa transformasi digital di tingkat desa dapat terwujud apabila masyarakat berperan aktif sebagai subjek perubahan. Ke depan, penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan infrastruktur digital, serta integrasi dengan kebijakan pembangunan desa diharapkan mampu menjaga keberlanjutan inisiatif ini dan memperluas dampaknya bagi kesejahteraan sosial dan ekonomi warga Badean.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Badean dalam mengelola pariwisata berbasis digital. Melalui pendekatan pemberdayaan yang berfokus pada potensi lokal, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya manusia dan alam yang ada untuk mengembangkan desa wisata secara lebih optimal. Pengembangan platform website pariwisata berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan dan mempermudah pemasaran produk unggulan desa seperti olahan kopi dan durian.

Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan infrastruktur internet dan perbedaan tingkat penerimaan teknologi, program ini menunjukkan dampak positif yang signifikan. Keberlanjutan program ini perlu didukung dengan penguatan kelembagaan, peningkatan infrastruktur, serta pemantauan dan evaluasi yang terus menerus agar manfaat jangka panjang dapat tercapai.

Berdasarkan analisis komprehensif, direkomendasikan: (1) penguatan kapasitas kelembagaan melalui pendampingan berjenjang, (2) integrasi program dengan kebijakan pembangunan desa, dan (3) pengembangan model bisnis digital yang berkelanjutan. Rekomendasi ini selaras dengan temuan terbaru tentang faktor keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Badean dan masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan kepercayaan penuh selama proses kegiatan.

Kami juga berterima kasih kepada Litapdimas Kemenag dan LP2M UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi dan mendukung pendanaan serta sumber daya dalam pelaksanaan program ini. Tak lupa, kami berterima kasih kepada semua mitra, narasumber, dan relawan yang turut berkontribusi dalam membangun kapasitas masyarakat serta pengembangan platform digital pariwisata Desa Badean. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Pemerintah Desa Badean, Pemetaan Aset Desa Badean, Badean: Pemerintah Desa Badean, 2024. [Online]. Tersedia: https://badean.desa.id/pemetaan-aset

[2] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Statistik Wisatawan Jawa Timur Tahun 2023, Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023. [Online]. Tersedia: https://jatim.bps.go.id

[3] A. Prasetyo dan R. Suryani, "Pengaruh Website Wisata terhadap Kunjungan Wisatawan," Jurnal Pariwisata Digital, vol. 3, no. 2, pp. 45–56, 2023. [Online]. Tersedia: https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3847103

[4] Dinas Pariwisata Kabupaten Jember, Data Pemanfaatan Potensi Wisata Desa Jember, Jember: Dinas Pariwisata Jember, 2023. [Online]. Tersedia: https://dispar.jemberkab.go.id

[5] F. Firmansyah, A. Rahman, dan D. Lestari, "Pelatihan Literasi Digital untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa," Jurnal Teknologi dan Pemberdayaan, vol. 4, no. 3, pp. 112–120, 2022, doi: 10.56135/jsm.v3i1.154.

[6] P. Purnomo, L. Astuti, dan M. R. Nugroho, "Implementasi Pendekatan ABCD pada Desa Wisata Nglanggeran," Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, vol. 5, no. 1, pp. 23–31, 2021, doi: 10.31849/bidik.v4i1.14057.

[7] S. Widodo, "Model Pengelolaan Digital Desa Wisata di Pujon Kidul," Jurnal Pengembangan Desa, vol. 6, no. 1, pp. 54–62, 2023. [Online]. Tersedia: https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3954728

[8] Pemerintah Desa Badean, Rencana Strategis Digitalisasi Pariwisata Desa Badean, Badean: Pemerintah Desa Badean, 2024. [Online]. Tersedia: https://badean.desa.id/renstra-digitalisasi

[9] J. P. Kretzmann dan J. L. McKnight, Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets, Evanston, IL: ACTA Publications, 1993.

[10] Pemerintah Desa Badean, Inventarisasi Potensi dan Aset Desa Badean, Badean: Pemerintah Desa Badean, 2024. [Online]. Tersedia: https://badean.desa.id/profil

[11] K. A. A. Putra, A. A. I. I. Paramitha, dan I. G. E. J. Putra, "Pengembangan Website dan Media Sosial sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran Desa Wisata Bedulu," Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat, vol. 5, no. 2, pp. 215–223, 2024, doi: 10.37478/mahajana.v5i2.4507.

[12] I. Y. Sari, R. Ridwansyah, dan E. Anggraeni, "Pengembangan Website Desa untuk Promosi Wisata (Studi Desa Wisata Patengan)," Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, vol. 2, no. 3, pp. 261–269, 2024, doi: 10.52436/1.jpmi.3298.

[13] M. Aron Aron dan I. A. Saputro, "Perancangan Website Desa Wisata Nogosaren sebagai Media Digital Marketing untuk Peningkatan Kunjungan Wisatawan," Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2024, doi: 10.70248/jrsit.v3i1.3034.

[14] P. Ariyati, H. A. Al-Mahbubi, dan A. F. Dzilikrom, "Pengembangan Website Desa Ngadireso Berbasis React

untuk Transparansi dan Promosi Potensi Lokal," Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi, vol. 2, no. 4, pp. 145–152, 2023, doi: 10.70248/jrsit.v2i4.1900.

[15] A. L. Farida, Sutarman, dan A. Sudrajat, "Pengembangan Website Desa Wisata Cibodas," Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi, vol. 4, no. 1, pp. 34–39, 2025, doi: 10.54099/jpma.v4i1.1250.